

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Melalui jenjang pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas hidup. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Kemajuan suatu masyarakat dapat diukur dari kebiasaan membaca dan menulisnya. Hal ini sudah diketahui sejak lama. Jepang tidak hanya terkenal oleh produk teknologi tingginya, seperti industri mobil, elektronika, dan industri berat, bahkan juga terkenal dengan industri komik, novel dan film kartun. Semua itu diawali oleh tradisi membaca yang kemudian dilanjutkan dengan menulis.

Salah satu ketrampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah ketrampilan membaca. Karena dengan membaca siswa

diharapkan akan mampu dan mudah untuk memahami maksud, isi, dan tujuan dari suatu teks bacaan. Biasanya dengan membaca siswa akan bisa untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasannya melalui bercerita. Selain itu membaca juga merupakan modal penting bagi manusia untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Seperti kita ketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dalam kegiatan membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lembaga/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2013 : 5).

Selain itu dalam kegiatan membaca yang tidak kalah pentingnya adalah membaca cepat. Biasanya jenis membaca ini digunakan untuk memahami dan menemukan informasi baru. Tidak hanya itu saja, dalam membaca cepat juga harus menguasai apa yang akan dibaca, karena biasanya membaca cepat terdorong atas batasan waktu. Dengan demikian, pembaca cepat perlu berlatih dan membiasakan diri untuk mencari atau menemukan pokok-pokok isi bacaan pada setiap alenia untuk memperoleh garis besar dari intisari suatu bacaan.

Sedangkan membaca cepat artinya membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula, dengan mempertimbangkan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan (Nurhadi,2016 : 77). Adapun tujuan dari membaca cepat itu sendiri adalah menangkap ide pokok atau gagasan dengan cepat pula.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa

terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menurut (Susanto, 2013 : 245) Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperlihan kehidupan wawasannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih ketrampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Pada kenyataannya, peningkatan kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 05 Gombang khususnya materi membaca cepat masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang masih bermalas-malasan ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu perilaku yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran berlangsung adalah ketika guru sedang membacakan sebuah cerita ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang mengganggu temannya sendiri, bahkan terkadang ada siswa yang asik bermain sendiri.

Dari wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Gombang (guru kelas observer) menunjukkan ada saat berlangsungnya proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang sulit memahami materi membaca cepat, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya minat baca siswa, kecepatan membaca siswa masih kurang, serta pemahaman siswa yang masih rendah mengenai membaca cepat. Selain itu siswa masih kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Salah satu perilaku yang ditunjukkan siswa adalah dengan menunjukkan sikap bermalas-malasan dalam menerima pembelajaran. Selain itu saat pembelajaran berlangsung terkadang siswa asyik ngobrol dengan teman sebangkunya

sehingga tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terjadi karena guru kurang inovatif dalam menggunakan pengajaran konvensional atau metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa cenderung pasif dan kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di SDN 05 Gombang khususnya siswa kelas V.

Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model dan metode pengajaran. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai khususnya materi tentang membaca cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization dan Intellectually*) pada siswa kelas V SDN 05 Gombang?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model SAVI (*Somatic Auditory Visualization dan Intellectually*) pada siswa kelas V SDN 05 Gombang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa melalui *SAVI (Somatic Auditory Visualization dan Intellectually)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 05 Gombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN 05 Gombang dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic Auditory Visualization dan Intellectually)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic Auditory Visualization dan Intellectually)*.
 - c. Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic Auditory Visualization dan Intellectually)* ini dapat disajikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *SAVI (Somatic Auditory Visualization dan Intellectually)* ini akan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Dapat membantu mendorong guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan efisien.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Menambah bekal dan pengalaman bagi peneliti untuk terjun ke lapangan sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional
- 3) Menambah pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran dan bagaimana cara mengaplikasikannya.